



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 1844/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

**Implementasi Program Regenerasi Petani: Studi Kasus
Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa
Barat**

Skripsi

Oleh

Angelika Natania

6072001079

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul
SK BAN-PT No. 1844/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

Implementasi Program Regenerasi Petani: Studi Kasus
Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa
Barat

Skripsi

Oleh

Angelika Natania
6072001079

Pembimbing
Susana Ani Berliyanti, Dra., M,Si

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana



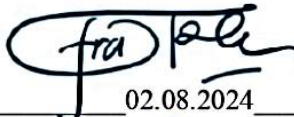
Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Angelika Natania
Nomor Pokok : 6072001079
Judul : Implementasi Program Regenerasi Petani: Studi Kasus Dinas
Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat


Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 16 Juli 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji


Ketua sidang merangkap anggota

Tutik Rachmawati, Ph.D. :  02.08.2024

Sekretaris

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si. : 

Anggota

Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si. : 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Angelika Natania

NPM : 6072001079

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Implementasi Program Regenerasi Petani: studi kasus Dinas
Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 21 Juni 2024



Angelika Natania

ABSTRAK

Nama : Angelika Natania
NPM : 6072001079
Judul : Implementasi Program Regenerasi Petani : Studi Kasus Dinas
Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program Regenerasi Petani pada Instansi Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Jawa Barat. Teori yang digunakan ialah dari George C. Edward yang menyatakan, implementasi dipengaruhi oleh Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif serta metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, dan dokumentasi, di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat sebagai lokus utama, yang di mana sebagai Pelaksana Utama, lalu pada Biro Perekonomian Sekretariat Provinsi Jawa Barat yang merupakan Koordinator/Pengendali Program Kegiatan, dan yang terakhir kepada para petani dari naungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, yang berlokasi di Balai Benih Hortikultura, Sumedang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program Regenerasi Petani pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat cenderung rendah, karena komunikasi antar instansi yang buruk menyebabkan informasi program tidak merata, miskomunikasi dengan pihak *offtaker*. Pihak *street level bureaucrat* kurang resposif terhadap keluhan petani. Keterbatasannya sumber daya manusia, fasilitas, dan informasi. Meskipun demikian, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat telah menunjukkan kinerja yang baik dalam hal pembagian tanggung jawab dibidang penyuluhan dan penerapan *Standar Operational Procedure (SOP)* yang jelas sebagai landasan pelaksanaan keseluruhan program Regenerasi Petani.

Kata Kunci : Implementasi, Program Regenerasi Petani, Keberhasil Program

ABSTRACT

Name : Angelika Natania

NPM : 6072001079

Title : Implementation of Farmer Regeneration Program: A Case Study of the Department of Food Crops and Horticulture of West Java Province

This study aims to determine how the implementation and factors that influence the successful implementation of the Farmer Regeneration program at the Food Crops and Horticulture Agency of West Java Province. The theory used is from George C. Edward which states, implementation is influenced by the factors of Communication, Resources, Disposition, and Bureaucratic Structure.

The research method uses descriptive qualitative methods with data collection methods conducting in-depth interviews, and documentation to the West Java Provincial Food Crops and Horticulture Service as the main locus, where the West Java Provincial Food Crops and Horticulture Service is the Main Implementer, then interviews with the Bureau of Economic Affairs of the West Java Provincial Secretariat which is the Coordinator/Controller of the Activity Program, and finally interviews, observations and Focus Group Discussions to farmers from the auspices of the West Java Provincial Food Crops and Horticulture Office, located at the Horticultural Seed Center, Sumedang.

The results of this study indicate that the success of the Farmer Regeneration Program at the Food Crops and Horticulture Service of West Java Province tends to be low, because poor inter-agency communication causes uneven program information, miscommunication with offtakers. Street level bureaucrats are less responsive to farmers complaints. Limited human resources, facilities and information. Nevertheless, the Food Crops and Horticulture Office of West Java Province has shown good performance in terms of the division of responsibilities in the field of extension and the application of clear Standard Operational Procedures (SOPs) as the basis for implementing the entire Farmer Regeneration program.

Keywords : Implementation, Farmer Regeneration Program, Program Success

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan karunia dan penyertaan kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Regenerasi Petani: Studi Kasus Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat”.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, ide, dan saran dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril dan juga materil. Dalam kesempatan ini pula, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Jeremia Gom Gom Parulian Simanjuntak, S.Sos., M.A.P. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan Pengembangan Universitas Katolik Parahyangan.
3. Bapak Kristian Widya Wicaksono, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam pembuat skripsi ini.
5. Terlebih terima kasih banyak kepada Tuhan Yesus yang selalu ada buat peneliti a.k.a Angelika, karena Ia tidak pernah meninggalkan Angel, terlebih dalam proses penulisan skripsi ini, karena peneliti bisa bertahan hidup sampai sejauh ini, karena kuat dan kebesaran Kristus Yesus.
6. Kepada Mama Dewi S. M. Sondakh, Papa Marthin J. Lala, Margaretha D. Lala, serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan pengertiannya kepada penulis selama dari awal perkuliahan, hingga skripsi bahkan hingga saat ini.

7. Kepada Theodore M. J. Isakh sebagai orang yang *special*, yang telah berkontribusi membantu memotivasi, mendoakan, menyemangati, suka mengajak jalan-jalan ketika sudah terlalu penat selama penulisan, dan mengerti selama proses penulisan skripsi ini, serta suka menemani hingga larut malam.
8. Pesan dari diri sendiri, untuk diri sendiri, yaitu terima kasih sekali Tuhan Yesus, karena ini semua yang telah peneliti hadapi dan lalui tidak terlepas dari kebesaran dan kuasa Engkau, dan membuat peneliti a.k.a Angelika Natania Lala sudah selalu semangat, *survive*, pantang menyerah, hingga akhirnya bisa melihat hasil dari penyusunan skripsi ini, karena dari selesainya penulisan skripsi ini adalah akhir dari masa perkuliahan S1, tetapi awal untuk memulai lembaran baru di kehidupan yang lebih luas dan besar.
9. Sesama bimbingan Ibu Ani yaitu Avina, Nabila, Agrin, Jonathan, yang telah melalui setiap bimbingannya bersama, serta memberikan masukan maupun motivasi dalam penyelesaian proposal rancangan penelitian.
10. Teman seangkatan Ilmu Administrasi Publik 2020 dan FISIP 2020 yang telah bersama untuk berbagi tawa, suka, duka, dan memberikan dukungan selama penyelesaian proposal rancangan penelitian, yakni Tiara, Novena, Mirela, Putri, Muthia, Kristin, Vloina, Martina dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
11. Irene, Debora, Sefita, Pidew (Rafi), Dias (Ardiaz) yang sudah hidup di dunia ini sehingga peneliti bisa selalu bersama mereka dari SMP, SMA, Kuliah.
12. Teman-teman BW dan C159 yakni Ara, Yara, Ivana, Maja, Dias, Jacob, Lingga, Haris, Felix, Wira, David dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
13. Teman-teman gereja, teman-teman menembak, dan teman-teman dari cabang olahraga serta *club-club* lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih sudah suka menemani, ngambis-ngambis bareng, dan jalan-jalan bareng agar tidak terlalu penat.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Pertanyaan Penelitian	15
1.4 Tujuan Penelitian.....	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	16
1.6 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
2.1 Kebijakan Publik	19
2.2 Program	23
2.3 Implementasi Kebijakan Publik	24
2.4 Pendekatan Implementasi Kebijakan Publik.....	26
Generasi I (1970 – 1975) : Generasi yang Menggunakan Studi Kasus (<i>Case Study</i>)	27
2.4.1 Generasi II (1975 – 1980) : Membuat Model (<i>Building Model</i>)	28
2.5 Model Implementasi George C. Edward	30
2.6 Penelitian Terdahulu	40
2.7 Model Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis Penelitian	46

3.2 Peran Peneliti.....	48
3.3 Lokasi Penelitian	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.4.1 Wawancara	49
3.4.2 Studi Dokumen	51
3.4.3 Observasi	52
3.5 Sumber Data	53
3.6 Analisis Data.....	54
3.6.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	55
3.6.2 Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	56
3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing/Verification</i>)	57
3.7 Uji Keabsahan Data.....	57
3.8 Operasional Variabel	61
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	64
4.1 Gambaran Umum Program Regenerasi Petani Jawa Barat	64
4.2 Gambaran Umum Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura	70
4.2.1 Visi dan Misi	70
4.3 Tugas Pokok dan Fungsi.....	71
4.4 Struktur Organisasi	73
4.4.1 Bidang Penyuluhan	74
4.5 Skema Pelaksanaan Program Petani Milenial	77
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	80
5.1 Komunikasi	80
5.1.1 Transmisi (Penyampaian Pesan)	82
5.1.2 Kejelasan.....	89
5.1.3 Konsistensi.....	92
5.2 Sumber Daya	94
5.2.1 Sumber Daya Manusia.....	94

5.2.2 Fasilitas	97
5.3 Disposisi/Sikap	98
5.4 Struktur Birokrasi	100
BAB VI KESIMPULAN & SARAN.....	105
6.1 Kesimpulan.....	105
6.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	113
LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA	114
LAMPIRAN 2. SURAT PENGANTAR PENELITIAN & TANDA TERIMA.....	124
LAMPIRAN 3. PERATURAN GUBERNUR JAWA BARAT NOMOR 36 TAHUN 2023 TENTANG REGENERASI PETANI JAWA BARAT UNTUK PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT	127
LAMPIRAN 4. DOKUMENTASI WAWANCARA	128
LAMPIRAN 4. DOKUMEN.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Sensus Penduduk 2020	2
Gambar 2. Alur Rekrutmen Peserta Program Regenerasi Petani	5
Gambar 3. Skema Verifikasi Peserta	6
Gambar 4. Jumlah Keseluruhan Peserta Program Petani Milenial pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Selama Tahun 2021-2023	9
Gambar 5. Kembangkan Usaha Petani Milenial Dibantu KURDa Bank Sumedang..	12
Gambar 6. Berita Terkait Regenerasi Petani di Kabupaten Sumedang.....	13
Gambar 7. Model Implementasi George Edwards III	39
Gambar 8. Rencana Roadmap Proses Pelaksanaan Program Petani Milenial	70
Gambar 9. Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat	73
Gambar 10. Mekanisme Pelaksanaan Program Petani Milenial	79
Gambar 11. Strategi Pentahelix dalam Pelaksanaan Program Regenerasi Petani.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Petani dari Regenerasi Petani di Perangkat Daerah Per-Klasifikasi.	10
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3. Narasumber Wawancara.....	50
Tabel 4. Operasional Variabel	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

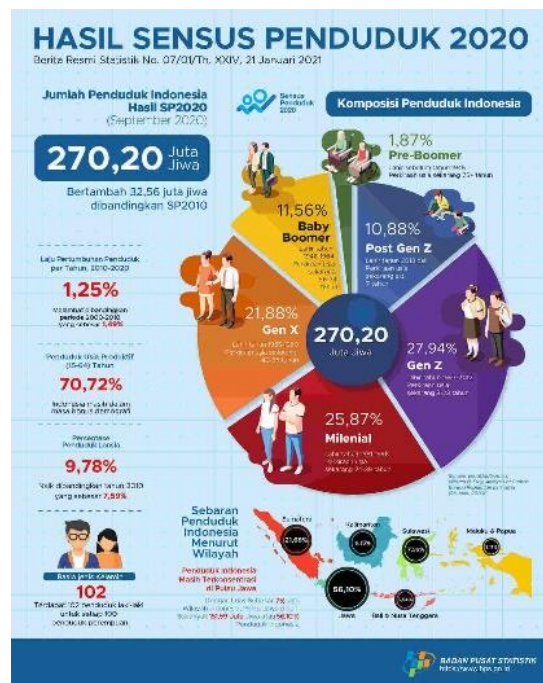
Ruang lingkup pertanian merupakan segala aspek subsektor yang mempengaruhi proses bercocok tanaman dan bertenak. Hal yang diharapkan ialah pertanian berkelanjutan, bertujuan untuk mengoptimalkan produksi pangan secara terus-menerus, yang tidak boleh merusak lingkungan secara fisik maupun non-fisik. Lingkup pertanian berkelanjutan ini bisa ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan ekologi, yang di mana memperhatikan sosial, ekonomi, guna meningkatkan kualitas hidup para petaninya itu sendiri, dengan memberi kesempatan kerja layak. Terlebih pada generasi milenial yang berkisar pada umur 24-39 tahun.

Berdasarkan (Badan Pusat Statistik) BPS tahun 2020 di bawah ini, penduduk Indonesia yakni 270,20 juta jiwa. Terdapat 6 generasi, salah satunya generasi milenial yang memiliki presentase 25,87%. Terkhusus penduduk Jawa Barat sendiri memiliki presentase 56,10% atau sama dengan 48,27 juta jiwa.¹ Selanjutnya pada data Jawa Barat Dalam Angka yang diterbitkan oleh BPS Jawa Barat pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian sebanyak

¹ "Badan Pusat Statistik." 2020. Bps.go.id. 2020. <https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>.

3,66 juta orang. Lalu mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 3,5 juta orang. Selanjutnya berdasarkan hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS), hanya terdapat 29,09 % rumah tangga usaha pertanian yang memiliki petani utama berusia 45 tahun.² Ini menyatakan bahwa petani di Jawa Barat mayoritas berusia tua, sementara generasi milenialnya lebih memilih bekerja di sektor lain.

Gambar 1. Hasil Sensus Penduduk 2020



Sumber: BPS

² BPS, Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018, <https://www.bps.go.id/id/publication/2019/01/02/c7cb1c0a1db444e2cc726708/hasil-survei-pertanian-antar-sensus--sutas--2018.html>

Pemerintah Provinsi Jawa Barat merespon hal ini dengan menggaungkan program Regenerasi Petani di Jawa Barat. Program Regenerasi Petani yang awalnya dari tahun 2021 – 2024 bulan Mei bernama Petani Milenial akhirnya merubah namanya menjadi Regenerasi Petani. Ini merupakan salah satu program yang digalakan pemerintah Gubernur Jawa Barat yakni Bapak Ridwan Kamil, melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Jawa Barat (DKPP), Dinas Perkebunan (DISBUN), Dinas Kehutanan (DISHUT), Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP), dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (DTPH), guna kesejahteraan petani dan demi peningkatan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi pertanian, selain memenuhi kebutuhan masyarakat, diharapkan program ini dapat meningkatkan kesejahteraan para Petani (Penyangga Tatanan Negara Indonesia).

Program ini pun tercantum dalam Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 36 Tahun 2023 Tentang Regenerasi Petani Jawa Barat untuk Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat. Yang di mana telah mencabut Pergub awal yakni Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 25 Tahun 2021, dan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2022.

Tercantum pada isi Pergub No. 36 Tahun 2023 pada bagian Menimbang bagian (a) Dalam rangka penguatan ketahanan pangan & percepatan pemulihan ekonomi di wilayah Daerah Provinsi Jawa Barat, perlu menumbuhkembangkan

kewirausahaan pada sektor pertanian, perikanan & kehutanan, dengan mendorong regenerasi petani dari kelompok usia muda melalui pendekatan konsep pengembangan agribisnis yang maju, mandiri, modern, berdaya saing dengan didukung pemanfaatan teknologi digital; selanjutnya pada bagian (b) Bahwa Regenerasi Petani sebagai upaya untuk meningkatkan produksi pangan, bahan baku industri pengolahan dan komoditas ekspor, mengurangi permasalahan keterbatasan lapangan kerja serta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani.³

Petani milenial ini mendasar dari fenomena kurangnya peminat petani pada kalangan milenial. Akan tetapi saat ini sektor pertanian di Jawa Barat memiliki beberapa permasalahan yaitu rendahnya hasil panen yang disebabkan oleh penurunan jumlah petani di daerah pertanian, petani kesulitan dalam akses modal pembiayaan, lahan, teknologi, serta regenerasi petani masih rendah dan usia petani 64,83% diatas usia produktif (15–64 tahun), lalu generasi milenial belum tertarik untuk berkarir di *industry* pertanian.

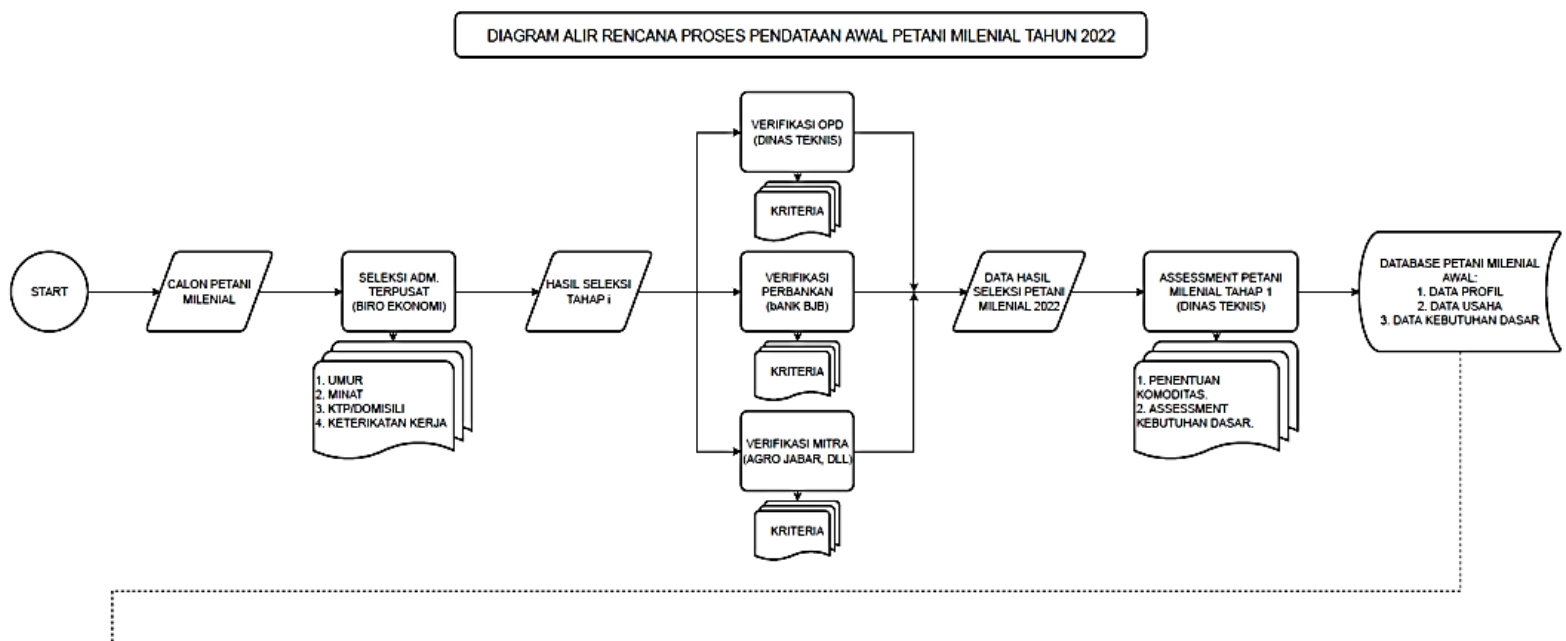
Regenerasi Petani merupakan penerusan usaha tani kaum muda yang sudah terjun di sektor pertanian ataupun yang baru mengenal sektor pertanian. Para petani ini dijaring paling awal berdasarkan umur yakni dengan usia paling rendah 19 tahun dan usia paling tinggi 39 tahun, bisa juga untuk yang belum

³ Peraturan Gubernur No. 36 Tahun 2023 tentang Regenerasi Petani Jawa Barat untuk Peningkatan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Jawa Barat

berusia 19 tahun untuk mengikuti program Petani Milenial, dengan ketentuan dapat memenuhi persyaratan perbankan atau lulusan pendidikan menengah kejuruan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, ataupun orang yang belum memiliki *basic* tetapi memiliki dorongan, bakat dan visi untuk sepenuhnya membangun usaha pertanian di Provinsi Jawa Barat.

Akhirnya untuk menjalankan program regenerasi petani yang besar ini Gubernur menyusun alur rekrutmen dan pendataan program Regenerasi Petani, sebagai berikut :

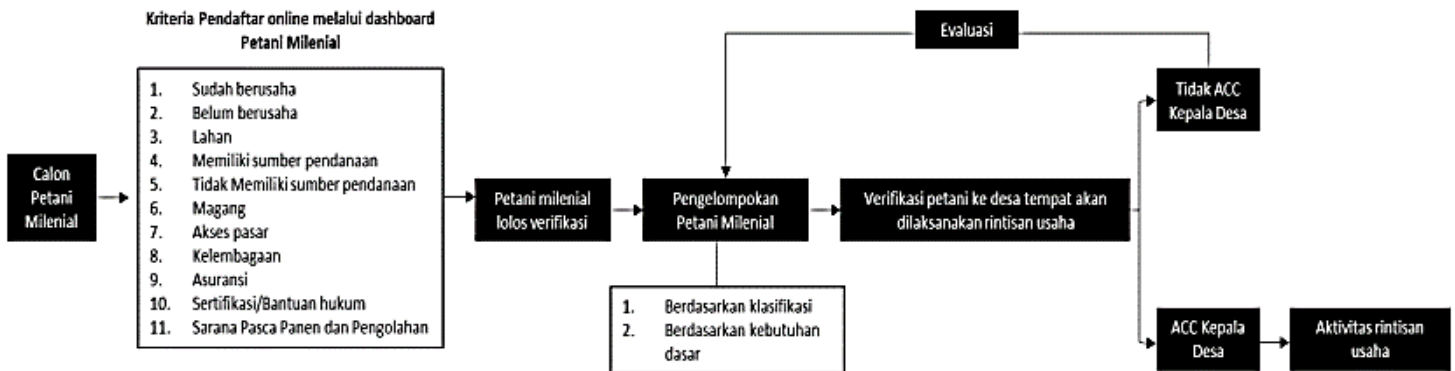
Gambar 2. Alur Rekrutmen Peserta Program Regenerasi Petani



Sumber: Road Map Program Regenerasi Petani Provinsi Jawa Barat

Tahun 2021 – 2027

Gambar 3. Skema Verifikasi Peserta



Sumber: Road Map Program Regenerasi Petani Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 – 2027

Seperti yang ada dalam alur rekrutmen peserta, berawal dari 1) Tahapan pendaftaran peserta yang dilakukan melalui *dashboard* <https://regenerasipetani.jabarprov.go.id/>. 2) Seluruh dinas Pelaksana Utama bertugas untuk memverifikasi data administrasi peserta. 3) Lalu asesmen awal terhadap kebutuhan yang diharapkan oleh peserta, untuk memulai dan mengembangkan rintisan usaha. 4) Verifikasi ini juga dilakukan oleh Bank BJB bagi peserta yang membutuhkan bantuan pendanaan, dan verifikasi mitra bagi peserta yang membutuhkan bantuan pemasaran.

Kondisi pertanian di Provinsi Jawa Barat ini memiliki potensi yang sangat besar. Ini disebabkan kondisi geografis dan ekosistemnya sangat mendukung bagi pengembangan komoditas pertanian yang ditandai dengan banyak komoditas unggulan pada sektor tanaman pangan, *horticultural*,

perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Dengan demikian, program Petani Milenial diharapkan dapat mengubah minat generasi muda pada sektor pertanian. Dalam pelaksanaan program Regenerasi Petani ada beberapa kategori termasuk tanaman, hewan, kelautan dan perikanan, kehutanan, peternakan, dan perkebunan⁴.

Program ini juga diresmikan pada tanggal 26 Maret 2021. Pemasangan apron kepada seorang anggota Regenerasi Petani di Desa Suntenjaya, Bandung Barat, menandai peluncuran resminya program ini. Pada proses membagi klasifikasi setiap petani ini, para petani diklasifikasikan menjadi 4 kelompok berdasarkan pada kebutuhan dalam mengembangkan usaha di sektor pertanian mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No. 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

- 1) **Petani Pemula** : yaitu petani yang belum memiliki usaha dan minim pemahaman tentang bertani. Pada kelompok ini, kebutuhan utama berupa penentuan komoditas yang disesuaikan dengan kondisi wilayah, nilai jual komoditas, dan ketersediaan pasar. Selain itu, petani-petani individu ini diharapkan untuk dapat tergabung dalam kelembagaan pertanian. Serta mendapatkan pelatihan-pelatihan dasar seperti dasar manajerial (*business plan*, dsb)

⁴ Pemerintahan Provinsi Jawa Barat

- 2) **Petani Lanjutan** : yaitu petani yang sudah memulai usaha dan masih dalam tahap pemenuhan kebutuhan dasar dari hulu hingga hilir. Pada kelompok ini, kebutuhan utama berupa akses pembiayaan dan pemenuhan kebutuhan dasar yang terdiri dari lahan, bibit, pemeliharaan, panen dan pasca panen.
- 3) **Petani Madya** : yaitu petani yang sudah berusaha dan masih dalam tahap pemenuhan kebutuhan lanjutan. Pada kelompok ini, kebutuhan utama berupa akses untuk mendapatkan sertifikasi produk hasil pertanian, ekspansi pasar serta pemanfaatan teknologi tepat guna.
- 4) **Petani Utama** : yaitu petani yang sudah memiliki ekosistem yang mandiri. Pada kelompok ini petani yang dianggap sudah mandiri dapat melibatkan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, menciptakan regenerasi petani serta meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.⁵

⁵ Road Map Program Regenerasi Petani Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 – 2027

Gambar 4. Jumlah Keseluruhan Peserta Program Petani Milenial pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Selama Tahun 2021-2023

PROFIL PESERTA PROGRAM PETANI MILENIAL				
NO	PROFIL PESERTA	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023
A	STATUS KEAKTIFAN			
1	AKTIF	824	3014	1201
2	TIDAK AKTIF	20	5	0
3	MENGUNDURKAN DIRI	22	0	0
4	BELUM TERIDENTIFIKASI	0	73	0
5	TOTAL	866	3092	1201
B	STATUS INAGURASI			
1	SUDAH INAGURASI	820	1863	0
2	BELUM INAGURASI	46	1229	0
3	TOTAL	866	3092	0
C	KLASIFIKASI			
1	UTAMA	5	0	0
2	MADYA	137	14	0
3	LANJUTAN	593	205	380
4	PEMULA	0	1781	821
5	BELUM TERIDENTIFIKASI	131	1092	0
6	TOTAL	866	3092	1201

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Jabar (Januari 2024)

Melihat dari status keaktifan jika petani yang *aktif* mereka sudah pasti selalu mengikuti kegiatan dan aktif mengelola pada komoditasnya masing-masing. Jika statusnya *tidak aktif*, berarti petani ini sudah tidak melakukan aktifitas sebagai petani, atau kembali pada tempatnya masing-masing dan masih berstatus sebagai petani Regenerasi Petani. Status *mengundurkan diri* mereka sudah mengkonfirmasi kepada pengampu yaitu DTPH dan keluar dari program. Status *belum teridentifikasi* berarti karena mereka kurang memasukan data terkait identitas diri. Lalu pada status *inagurasi*, yaitu jika petani yang *sudah inagurasi* mereka sudah melengkapi data identitas diri, serta sudah bisa menghasilkan minimal sesuai UMK (Upah Minimum Kabupate/Kota) di daerahnya masing-masing, lalu jika *belum inagurasi* mereka belum melengkapi seperti yang *sudah inagurasi*.

Jika pada bagian C yaitu *klasifikasi*, itu sesuai dengan jumlah petani dari tahun 2021 – 2023, data ini *ter-update* pada Januari 2024, dan pada *klasifikasi yang belum teridentifikasi* karena mereka masih kurangnya data untuk melengkapi persyaratan yang sudah diberikan. Total dari keseluruhan anggota petani pada naungan DTPH tahun 2021-2023 tercantum pada bagian bawah yaitu di tahun 2021 berjumlah 866, tahun 2022 berjumlah 3.092, dan tahun 2023 berjumlah 1.201.

Tabel 1. Jumlah Petani dari Regenerasi Petani di Perangkat Daerah Per-Klasifikasi

No.	Perangkat Daerah	Klasifikasi				
		Pemula	Lanjutan	Madya	Utama	Total
1.	Dinas Kehutanan	0	138	32	5	175
2.	Dinas Perkebunan	0	35	34	6	75
3.	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan	0	86	126	0	212
4.	Dinas Kelautan dan Perikanan	0	79	21	0	100

Total	0	828	362	16	1206
--------------	----------	------------	------------	-----------	-------------

Sumber: Road Map

Fokus penelitian ini pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat karena dari keempat dinas pelaksana utama lainnya, hanya pada DTPH-lah yang memiliki masalah serius, seperti yang sudah peneliti sebutkan di atas, serta permasalahan yang ada ini sedang hangat dibicarakan serta diangkat ke publik. Bapak Ridwan Kamil sendiri hingga angkat bicara. Fokus lokasi penelitiannya di Sumedang yaitu Balai Benih Hortikultura, Pasir Banteng, dan pemilihan komunitasnya pada komunitas tanaman hias.

Implementasi di Sumedang ini tidak berhasil karena ditandai dari petani di Kabupaten Sumedang memberikan keluhan kesah yang dihadapi mereka mulai dari masalah produksi pertanian hingga regenerasi petani di Indonesia kepada Presiden Jokowi. Ini dikutip dari Medcom Id tentang curhatan petani Sumedang saat bertemu Presiden Jokowi dalam kesempatan saat Bapak Jokowi meresmikan Bendungan Sadawarna, Kabupaten Sumedang, pada Selasa, 27 Desember 2022.⁶ Menurut petani itu sendiri menuturkan bahwa anak muda saat

⁶ Medcom Id, *Begini Curhatan Petani Sumedang Saat Bertemu Presiden Jokowi*, <https://www.medcom.id/foto/ekonomi/Wb7ao9dK-begini-curhatan-petani-sumedang-saat-bertemu-presiden-jokowi>, diakses pada 19 Juli 2024

ini cenderung tertarik untuk bekerja dalam dunia *industry*, bukan pertanian. Serta tugas mendorong regenerasi petani di Indonesia adalah tugas bersama.

Gambar 5. Kembangkan Usaha Petani Milenial Dibantu KURDa Bank Sumedang



Sumber: Pemerintah Kabupaten Sumedang

Terdapat anggota petani milenial yang bernama Yati Haryati dari Desa Padasari, Kecamatan Cimalaka, Sumedang. Dia sudah mulai menanam tanaman hidroponik dari tahun 2019 di halaman depan rumahnya. Menurut Yati sayuran yang dipanen dibeli oleh *off taker* langganan. Terkadang juga Yati menjadi *off taker* tetapi masih kecil-kecilan. *Off taker* ini merupakan pihak yang menjadi pemasok dari hasil yang dikelola oleh para petani dari program regenerasi petani. Kepada Bupati Sumedang yaitu Dony Ahmad Munir yang sedang mengunjungi dia dan teman-teman Kelompok Tani Mulya Mekar di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Yati meminta bantuan soal permodalan. Pemkab Sumedang akan mengupayakan membantu

beberapa kendala yang dihadapi terutama kaitannya dengan permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat Daerah (KURDa) dari Bank Sumedang.⁷

Gambar 6. Berita Terkait Regenerasi Petani di Kabupaten Sumedang



Sumber: Bandung Bisnis

Selain itu sejak dimulainya program ini dua tahun lalu, program ini menghadapi berbagai masalah. Mulai dari hutang bank yang tidak terbayar, petani tidak menerima barang atau jasa yang dijanjikan biaya yang sangat mahal sehingga menimbulkan banyak perdebatan, hingga banyak petani yang gagal dalam program ini, hal ini terjadi pada komunitas tanaman hias binaan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, yang berlokasi di Lembang, Kabupaten Bandung.

⁷ Pemerintah Kabupaten Sumedang, *Kembangkan Usaha Petani Milenial Dibantu KURDa Bank Sumedang*, <https://sumedangkab.go.id/berita/detail/kembangkan-usaha-petani-milenial-dibantu-kurda-bank-sumedang> diakses pada 17 Juli 2024

Masalah juga terjadi pada komunitas tanaman hias yang berlokasi di Sumedang. Dikutip dari Bandung Bisnis, Qhistry menyatakan ini terjadi pada sisi penjualan, di mana di tahun pertama yaitu tahun 2021, kelompoknya mampu menaikkan level produksi, tetapi *offtaker* berhenti menyerap hasil produksi.⁸ Kejadiannya yaitu mereka ada kontrak dua tahun dengan *offtaker*, tetapi pada tahun pertama kontraknya diputus. Pada jumlah petani komunitas tanaman hias ini sendiri yang semulanya 28 orang, hanya tersisa 10 orang, karena seleksi alam. Serta bergantinya dari komunitas tanaman hias menjadi menanam bawang merah, yang kelompok Qhistry sendiri dapatkan ilmunya dari petani milenial yang sudah sukses di bidang tersebut.

Penelitian ini menggunakan empat *variable* keberhasilan implementasi dari George C. Edward. Keempat variabel tersebut adalah komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berdasarkan kesimpulan sementara yang terjadi pada implementasi program regenerasi petani di sumedang, menunjukkan sumber daya dan disposisi mempengaruhi implementasi program regenerasi petani tidak berhasil. Lalu komunikasi dan struktur birokrasi mempengaruhi implementasi program regenerasi petani berhasil.

⁸ Dea Andriyawan, *Bak Kawah Candradimuka, Program Petani Milenial Gembleng Qhistry Jadi Petani Tangguh*, <https://bandung.bisnis.com/read/20230524/550/1659034/bak-kawah-candradimuka-program-petani-milenial-gembleng-ghistry-jadi-petani-tangguh> diakses pada 19 Juli 2024

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat generasi milenial pada sektor pertanian.
2. Masih kurangnya pendanaan pada petani di Kabupaten Sumedang.
3. Adanya pengurangan anggota petani milenial pada komoditas tanaman hias di Kabupaten Sumedang.
4. *Offtaker* yang berhenti menyerap hasil produksi di Kabupaten Sumedang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang berada pada latar belakang di atas, maka muncul pertanyaan penelitian, yaitu:

“Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Program Regenerasi Petani pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dilihat tujuan, yaitu:

1. Agar mengetahui penjelasan yang rinci serta bisa memahami dari faktor *komunikasi* pada implementasi program Regenerasi Petani pada petani naungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat.
2. Agar mengetahui penjelasan yang rinci serta bisa memahami dari faktor *sumber daya* pada implementasi program Regenerasi Petani pada petani naungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat.
3. Agar mengetahui penjelasan yang rinci serta bisa memahami dari faktor *disposisi* pada implementasi program Regenerasi Petani pada petani naungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat.
4. Agar mengetahui penjelasan yang rinci serta bisa memahami dari faktor *struktur birokrasi* pada implementasi program Regenerasi Petani pada petani naungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tentang proses dan hasil Implementasi Petani Milenial:

1. Dapat memberikan masukan kepada dinas untuk meningkatkan program Regenerasi Petani lebih baik lagi.
2. Semakin banyak petani kalangan muda yang ikut andil secara langsung pada program ini.
3. Melihat proses tujuan yang memberikan pengaruh pada pelaku usaha tani/para petani dibawah naungan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, pokok bahasan yang dibahas adalah:

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, menjelaskan dari teori-teori dasar yang digunakan peneliti mengenai kebijakan publik, program, implementasi kebijakan publik, model implementasi, model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan mengenai jenis penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, analisis data, uji keabsahan data, dan operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM, menjelaskan mengenai gambaran umum dari program Regenerasi Petani, gambaran umum dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, alur rekrutmen dan pelaksanaan program.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, menjelaskan mengenai segala temuan dan pembahasan dari program Regenerasi Petani di Kabupaten Sumedang naungan DTPH Jabar yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan, serta menganalisisnya menggunakan empat *variable* teori George C. Edward III yaitu *komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi*.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian secara keseluruhan beserta saran.